

KOMPLEMEN DALAM NOVEL *ONE TOUCH OF TOPAZ*

KARYA IRIS JOHANSEN

JURNAL SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk mencapai gelar Sarjana Sastra*

Oleh:

AKMALIA RAHMATIKA YUSUF

14091102095

SASTRA INGGRIS



UNIVERSITAS SAM RATULANGI

FAKULTAS ILMU BUDAYA

MANADO

2018

ABSTRACT

This research is entitled Complement in Novel One Touch of Topaz by Iris Johansen”

The aims of this research are to identify and classify the types of complement, and to analyze the function and position of complement in One Touch of Topaz novel by Iris Johansen.

In analyzing the data, the writer used the theory of Aarts and Aarts (1982) which divided complement into six types. Aarts and Aarts also describe each function of each complement. The writer analyze the position of complement by seeing the example of complement according to Aarts and Aarts.

The method of this research is descriptive method. Descriptive data is a form word rather than a row of numbers. The result of this research found 1.446 sentences has complement which divided into direct object has 305 sentences, indirect object has 67 sentences, benefactive object has 30 sentences, subject attribute has 332 sentences, object attribute has 23 sentences, and predicator complement has 689 sentences. The other result show that all types of complement found in the novel of One Touch of Topaz by Iris Johansen, each types of complement has one function and has several position (Direct object has six positions, Indirect object has four position), Benefactive Object has four position, Subject Attribute has two positions, Object Attribute has three positions, and Predicator complement has three positions).

Keywords : syntax, complement, novel

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Bahasa adalah sistem bunyi bermakna yang dipergunakan oleh kelompok manusia untuk komunikasi. Gimson (1970: 3) mendefinisikan bahasa sebagai sebuah sistem sinyal konvensional yang digunakan oleh seluruh komunitas untuk komunikasi. Linguistik dapat didefinisikan sebagai ilmu bahasa (Lyons, 1995: 1).

Linguistik didefinisikan sebagai ilmu sistem bahasa (Brinton, 2000: 10). Berbagai bagian linguistik dihasilkan dari berbagai aspek bahasa yang diteliti. Ketika struktur bahasa sebagai sistem tanda diuji, bagian fonologi, morfologi, formasi kata, sintaksis, semantik, pragmatik, dan linguistik terapan merupakan hasilnya (Bussman, 1996: 693).

Sintaksis adalah ilmu yang mempelajari struktur kalimat (Bas Aarts, 2001: 3). Sintaksis berarti konstruksi kalimat atau cara kelompok kata disusun untuk membuat frase dan kalimat (Tallerman, 2011: 1).

Kalimat adalah gabungan dari beberapa kata dengan dua bagian utama. Bagian pertama yaitu subyek lengkap dan bagian kedua yaitu predikat lengkap (Forlini dkk, (1987:61). Aarts and Aarts (1982: 78) menguraikan kalimat berdasarkan fungsi dan kategori. Sebuah deskripsi fungsional menspesifikasikan fungsi yang dimiliki dalam struktur kalimat. Aarts and Aarts (1982: 127) juga membagi fungsi kalimat menjadi subyek, predikat yang terdiri dari predikator dan komplemen, dan kata keterangan. Di dalam penelitian ini, penulis akan fokus membahas tentang komplemen.

Kridalaksana (1983, 88) mendefinisikan komplemen menjadi dua macam. Definisi pertama, komplemen adalah kata atau frase yang melengkapi kata atau frase yang lain secara gramatikal dengan menjadi kata penghubungnya. Definisi kedua, komplemen adalah bagian dari frasa verbal yang diperlukan untuk membuat predikat yang lengkap dalam klausa.

One Touch of Topaz karya Iris Johansen adalah sebuah novel yang dipublikasikan di Amerika Serikat oleh Bantam Books, New York 1988. Novel ini bercerita tentang kisah cinta dua pasang kekasih yang dimulai dari kejadian yang tidak disangka sampai pada ikatan cinta yang tidak dapat dipisahkan. Novel ini tidak saja dipenuhi dengan keromantisan, tapi juga dipenuhi dengan ketegangan. Novel ini memiliki 10 Bab. Namun, dalam penelitian ini penulis hanya memilih untuk menganalisis Bab 1– Bab 5. Alasan penulis memilih Bab 1- Bab 5 karena salah satu jenis komplemen lebih banyak ditemukan dalam Bab tersebut.

Penulis memilih menganalisis komplemen dalam novel “One Touch of Topaz” karya Iris Johansen dengan dua alasan. Alasan pertama ialah komplemen adalah kata atau kelompok kata yang ditambahkan dalam kalimat untuk melengkapi kalimat tersebut. Alasan kedua ialah penulis masih belum memahami dengan baik tentang komplemen sehingga penulis memilih komplemen untuk dianalisis dengan tujuan untuk memperluas pemahaman tentang komplemen tersebut.

Rumusan Masalah

1. Apa sajakah jenis komplemen yang terdapat dalam novel “One Touch of Topaz” karya Irish Johansen ?
2. Apakah fungsi komplemen dan bagaimana letak komplemen dalam novel “One Touch of Topaz” karya Irish Johansen ?

Tujuan Penelitian

1. Tujuan pertama dalam penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasi komplemen dalam novel “One Touch of Topaz” karya Iris Johansen”.
2. Tujuan kedua dalam penelitian ini yaitu untuk menganalisis fungsi dan letak komplemen yang terdapat pada novel “One Touch of Topaz” karya Iris Johansen.

Tinjauan Pustaka

1. “Komplemen dalam Kitab Yehezkiel (Suatu Analisis Sintaksis)” merupakan skripsi yang ditulis oleh Paat (2016) di Universitas Sam Ratulangi. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasi jenis komplemen dalam kitab Yehezkiel, serta menganalisis penggunaan komplemen. Penulis menggunakan teori Forlini dkk (1987). Forlini dkk (1987) menyatakan bahwa komplemen merupakan kata atau kelompok kata yang melengkapi arti predikat dalam kalimat dan mereka mendistribusikan komplemen dalam 5 (lima) jenis yang berbeda. Kelima jenis komplemen tersebut ialah obyek langsung, obyek tidak langsung, pelengkap obyek, predikat nominatif, dan predikat kata sifat. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa 494 kalimat dalam 24 Bab yang memiliki komplemen.
2. “Obyek dan Komplemen Berhadapan dalam Klausal Bahasa Inggris” merupakan tesis yang ditulis oleh Benito (1998) di *Universidad Complutense de Madrid*. Penulis menggunakan teori Baker (1992: 133-134) yang menyatakan bahwa “bagian depan objek dan pelengkap lebih ditandai daripada *fronting* dari tambahan dalam bahasa Inggris, karena objek dan pelengkap dibatasi pada posisi”. Hasil dari penelitian ini yaitu sebagian besar kejadian *fronting* terjadi ketika langsung muncul dalam posisi awal klausa. Selain itu, sebagian besar contoh disusun oleh kata kerja yang mengekspresikan proses mental terutama kata kerja kognisi. Dalam hal analisis pragmatis wacana, sebagian besar kejadian terkait dengan wacana sebelumnya dan mereka memiliki topik yang diberikan.

3. “*Maf’ūlāt* (Komplemen) dalam Kitab Matan *Al-Bukhārī Masykūl* Juz 1 (Analisis Sintaksis)” merupakan skripsi yang ditulis oleh Rokhati (2005) di Universitas Negeri Semarang. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis fungsi *maf’ūlāt* dan model desainnya dalam kitab Matan *Al-Bukhārī Masykūl* Juz 1. Hasil dari penelitian ini yaitu dari 100 data yang dianalisis, penulis menemukan 33 data *maf’ūlbih*, 19 data *maf’ūlmuṭlaq*, 19 data *maf’ūlliajlih*, 29 data *maf’ūlfth*, dan penulis tidak menemukan *maf’ūlma’ah* dalam kitab *Matan Al-Bukhārī Masykūl* Juz 1.
4. “Frase Nomina yang Berfungsi Sebagai Komplemen dalam Klausa Bahasa Inggris”, merupakan artikel jurnal Institut Teknologi Bandung yang ditulis oleh Marliah (2007). Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan jenis-jenis frase nomina (FN) yang berfungsi sebagai komplemen dalam klausa bahasa Inggris, struktur unsur dasar frase nomina yang berfungsi sebagai komplemen dalam klausa bahasa Inggris, dan unsur dasar yang mungkin dihilangkan, dimasukkan, diganti atau diubah. Penulis menggunakan teori dari Quirk dkk (1985: 247). Hasil dari penelitian ini yaitu jenis frase nomina (FN) yang berfungsi sebagai komplemen dalam klausa bahasa Inggris, seperti nomina yang umum. Struktur FN bahasa Inggris dapat terdiri dari nomina sebagai kepala yang didahului oleh determinator (terbatas/artikel tak terbatas), nomina (umum dan kolektif), kata sifat, penghubung sebagai pre-modifier, atau nomina sebagai kepala diikuti oleh kata depan -tion, artikel terbatas, kata sifat, nomina, *present participle* atau kata benda klausa, sebagai post-modifier, atau kombinasi dari pre-modifier dan post-modifier dengan kata benda sebagai kepala.
5. “Komplemen Obyek dalam Bahasa Inggris (Suatu Analisis Sintaksis dan Semantik)” merupakan artikel jurnal yang ditulis oleh Sujatna (2008). Tujuan penelitian ini yaitu untuk menjelaskan verba-verba yang mengandung komplemen

(Ko), menjelaskan dan menganalisa bentuk apakah yang dapat mengisi Ko, dan menjelaskan konstruksi dan arti dalam klausa yang memiliki komplemen. Penulis menggunakan teori Thomas (1993), Jacobs (1995), Fowler & Aaron (1995), Brinton(2000), Downing and Locke (1992). Hasil dari penelitian ini terdapat tiga poin penting. Poin pertama, verba dapat diikuti oleh komplemen obyek. Poin kedua, tingkat dapat diisi oleh komplemen obyek. Poin terakhir, komposisi dan arti dari klausa memiliki komplemen obyek.

Kerangka Teori

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori Aarts and Aarts (1982) dalam buku “*English Syntactic Structure*”. Aarts and Aarts membagi enam jenis komplemen dengan satu fungsi tiap jenis komplemen, seperti pada contoh dibawah ini ;

1. Obyek Langsung (OL)

Komplemen berfungsi sebagai obyek langsung jika komplemen tersebut berada tepat setelah frasa verba dan menjelaskan predikat itu sendiri. Obyek langsung juga dapat menjadi subjek dalam kalimat pasif, contohnya:

a. *Shakespeare wrote **Hamlet**.*

‘Shakesepare menulis **Hamlet**’.

b. ***Hamlet** was written by Shakespeare.*

‘**Hamlet** ditulis oleh Shakespeare’.

2. Obyek Tidak Langsung (OTL)

Jika frasa verba diikuti oleh dua frase nomina, nomina yang pertama ialah obyek tidak langsung dan nomina yang kedua ialah obyek langsung. Ciri-ciri obyek tidak langsung yaitu dapat menjadi subyek dalam kalimat pasif dan berfungsi melengkapi obyek langsung, seperti pada contoh dibawah ini ;

a. *The local Council his awarded **him** a scholarship.*

‘Dewan setempat telah menghadiahkan **dia** beasiswa’.

b. ***He** has been awarded a scholarship by the local Council*

‘**Dia** telah dihadiahkan beasiswa oleh dewan setempat’.

Ciri-ciri lainnya tentang obyek tidak langsung yaitu dapat digantikan dengan frase *to* setelah obyek langsung. Hal ini berarti obyek tidak langsung dapat ditukar posisinya setelah obyek langsung dengan frase *to*. Jika setelah proses penukaran cocok, maka contoh 'a' dibawah ini dapat dikatakan sebagai obyek tidak langsung.

a. *The firm offered **Jim** the job*

'Perusahaan menawarkan **Jim** pekerjaan'.

b. *The firm offered the job **to Jim***

'Perusahaan menawarkan pekerjaan **untuk Jim**'

3. Obyek Benefaktif (OB)

Obyek benefaktif memiliki persamaan dengan obyek tidak langsung yaitu berada sebelum obyek langsung. Namun, obyek benefaktif digantikan oleh preposisi *for* bukan *to* seperti pada obyek tidak langsung dan obyek benefaktif melengkapi obyek langsung, seperti pada contoh dibawah ini ;

*She made **herself** a cup of tea.*

'Dia membuatkan **untuknya** secangkir teh'.

Kriteria lainnya yang membedakan obyek benefaktif dari obyek tidak langsung ialah obyek benefaktif tidak dapat menjadi subyek pada kalimat pasif.

4. Atribut Subyek (AS)

Atribut subyek ialah komplemen yang berhubungan dengan subyek pada kalimat. Fungsi dari atribut subyek yaitu menjelaskan subyek dari kalimat tersebut, seperti pada contoh dibawah ini;

*Your boss is **a nice fellow**.*

'Atasanmu adalah seorang yang **pria yang baik**'.

Hal yang perlu diperhatikan bahwa beberapa verba mungkin juga diikuti oleh obyek langsung bukan atribut subyek. Seperti pada contoh dibawah ini ;

*The doctor felt **my pulse**.*

'Dokter itu merasakan **urat nadiku**'.

Arti yang dimiliki masing-masing contoh diatas ternyata berbeda dari komplemen atribut subyek sendiri. Hal ini dikarenakan frase kata sifat dari

contoh diatas tidak menjelaskan subyek tapi menjelaskan verba pada kalimat tersebut.

5. Atribut Obyek (AO)

Frasa verba diikuti oleh 2 (dua) frase nomina yang memiliki kesamaan dengan posisi obyek tidak langsung dan obyek langsung. Namun, contoh dibawah ini setelah frase verba diikuti oleh obyek langsung dan atribut obyek bukan diikuti oleh obyek tidak langsung dan obyek langsung. Fungsi atribut obyek yaitu untuk menjelaskan obyek dalam kalimat.

*Everybody considers your neighbour **a fool**.*

‘Setiap orang menganggap tetanggamu **orang bodoh**’.

Fungsi atribut objek juga dapat direalisasikan dengan frase kata sifat:

*The next experiment proved the professor **wrong**.*

‘Percobaan selanjutnya membuktikan profesor itu **salah**’.

Disini kita memiliki pola kalimat dimana frasa verba diikuti oleh 2 (dua) frase nomina yang mana pertama berfungsi sebagai obyek langsung dan yang kedua memiliki fungsi yang disebut atribut obyek. Atribut obyek dapat direalisir oleh frase kata sifat. Alasan mengapa frase noun yang kedua berfungsi sebagai atribut obyek karena mereka tidak dapat menjadi subyek dalam kalimat pasif. Sehingga, kata sebelum frase nomina yang kedua atau frase kata sifat ialah obyek langsung.

6. Pelengkap Predikat (PP)

Pelengkap predikat merupakan komplemen yang digunakan dengan semua konstituen diluar 5 (lima) jenis komplemen lainnya. Pelengkap predikat didahului oleh kata kerja yang tidak bisa dipasifkan atau jika kalimat tersebut bisa dipasifkan maka tidak mempertahankan maknanya. Misalnya setelah kata kerja *cost, resembles, contain, and taken*. Sebagai contoh ;

*Mr. Smith resembles **his son**.*

‘Tuan Smith mirip dengan **anaknyanya**’.

Pelengkap predikat dapat direalisasikan oleh frase nomina. Selain itu, pelengkap predikat memiliki realisasi seperti frase preposisi (FP), klausa terikat (KT), dan klausa bebas (KB), contohnya ;

1) *During the party thieves stole **into the house**.*

‘Selama pesta berlangsung pencuri mencuri **dalam rumah**’.

2) *After a few minutes it began to rain.*

‘Setelah beberapa menit, hujan mulai **turun**’.

Jika pelengkap predikat direalisasikan oleh klausa bebas (KB) yang mengandung *to*-infinitif, infinitif dapat didahului oleh frase nomina (FN) berfungsi sebagai obyek langsung dari kata kerja terbatas. Sebagai contoh;

Mother persuaded Mary to see a doctor.

‘Ibu membujuk Mary **untuk pergi ke dokter**’

Metodologi

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang meneliti kumpulan masyarakat, sebuah obyek, kondisi, sistem pemikiran atau peristiwa yang terjadi saat ini. Tujuan dari metode ini ialah untuk membuat deskripsi, representasi, lukisan secara sistematis, faktual dan akurat tentang fakta, karakteristik, dan hubungan antara domain yang diselidiki (Nazir, 1988: 63). Metode ini dibagi menjadi tiga bagian seperti dibawah ini:

1. Persiapan

Penulis membaca buku-buku tentang sintaksis, beberapa artikel jurnal dan beberapa skripsi tentang komplemen, dan novel “One Touch of Topaz” karya Iris Johansen.

2. Pengumpulan Data

Data-data dikumpulkan dari novel “One Touch of Topaz” karya Iris Johansen. Dalam proses selanjutnya, penulis mengidentifikasi jenis komplemen dalam novel “One Touch of Topaz” karya Iris Johansen berdasarkan teori Aarts and Aarts (1982). Kemudian, penulis mengklasifikasikan jenis komplemen yang ditulis dengan huruf tebal dan digarisbawahi dimana terdapat singkatan dibawah kata sebagai penjelasan disetiap contoh jenis komplemen. Penulis meletakkan halaman dari novel dalam tanda kurung setelah contoh.

3. Analisis Data

Setelah mengidentifikasi dan mengklasifikasi jenis komplemen dalam novel “One Touch of Topaz” karya Iris Johansen, penulis menganalisis jenis komplemen yang ditemukan dalam novel tersebut.

2. *He grasped her shoulder and shook her* (p. 39).

S P OL P OL

‘Dia memegang **bahunya** dan menggoncang**nya**’ (hal. 39)

- a. Fungsi

Her shoulder dan *her* berfungsi sebagai komplemen obyek langsung (OL) karena *her shoulder* menjelaskan predikat *grasped* dan *her* menjelaskan predikat *shook*.

- b. Letak

Komplemen obyek langsung (OL) terletak setelah predikat.

Obyek Tidak Langsung (OTL)

Komplemen obyek tidak langsung berfungsi melengkapi obyek langsung atau komplemen yang menjadi sasaran yang diberikan dari obyek langsung. Komplemen ini dibedakan dengan komplemen obyek benefaktif dengan penggunaan kata depan *to* setelah obyek langsung (OL).

Obyek langsung memiliki letak yang berada diantara predikat dan obyek langsung (OL), berada setelah predikat yang diikuti oleh obyek langsung apabila disisipkan preposisi *to* sebelum obyek tidak langsung, berada setelah predikat yang tidak diikuti oleh komplemen lainnya, dan berada diantara predikat dan pelengkap predikat. Dibawah ini terdapat contoh dan penjelasan tentang fungsi dan letak komplemen obyek tidak langsung (OTL)

1. *They gave me the coordinates* (p. 6).

S P OTL OL

‘Mereka memberikank**ku** koordinasi’ (hal. 6).

- a. Fungsi

Me berfungsi sebagai komplemen obyek tidak langsung (OTL) karena *me* menjadi pelengkap komplemen obyek langsung (OL) *the coordinates* yang menjelaskan predikat *gave*.

- b. Letak

Komplemen obyek tidak langsung (OTL) terletak setelah predikat dan sebelum komplemen obyek langsung (OL).

2. *So she can send word to Topaz* (p.9)

S P OL IO

‘Sehingga dia dapat mengirimkan pesan **untuk Topaz**’ (hal.9)

- a. Fungsi

To Topaz berfungsi sebagai komplemen obyek tidak langsung (OTL) karena *to Topaz* menjadi pelengkap komplemen obyek langsung (OL) *word* yang menjelaskan predikat *send*.

b. Letak

Komplemen obyek tidak langsung (OTL) terletak setelah komplemen obyek langsung (OL) yang didahului oleh predikat.

Obyek Benefaktif (OB)

Komplemen obyek benefaktif berfungsi melengkapi obyek langsung. Komplemen ini hampir mirip dengan obyek tidak langsung hanya saja komplemen ini dibedakan dengan penggunaan kata sambung *for* dan penggunaan predikat tertentu seperti *call, make, do, etc.*

Komplemen obyek benefaktif memiliki letak yang berada diantara predikat yang diikuti oleh obyek langsung, berada diantara predikat dan obyek langsung apabila disisipkan preposisi *for* sebelum obyek benefaktif, berada setelah predikat yang tidak diikuti oleh jenis komplemen lainnya, berada diantara predikat dan pelengkap predikat. Dibawah ini terdapat contoh dan penjelasan tentang fungsi dan letak komplemen obyek benefaktif (OB).

1. *If you'll do me a favor in exchange* (p. 106).

S P OB OL

‘Jika kamu akan membantu **saya** sebagai gantinya’ (hal. 160)

a. Fungsi

Me berfungsi sebagai komplemen obyek benefaktif (OB) karena *me* menjadi pelengkap komplemen obyek langsung (OL) *a favor* yang menjelaskan predikat *do*.

b. Letak

Komplemen obyek benefaktif (OB) terletak setelah predikat dan sebelum komplemen obyek langsung (OL).

2. *Dear Lord, she did it for me* (p. 120).

S P OL OB

‘Demi Tuhan, dia akan melakukan itu **untukku**’ (hal.120).

a. Fungsi

For me berfungsi sebagai komplemen obyek benefaktif (OB) karena *for me* menjadi pelengkap komplemen obyek langsung (OL) *it* yang menjelaskan predikat *did*.

b. Letak

Komplemen obyek benefaktif (OB) terletak setelah komplemen obyek langsung yang didahului oleh predikat.

Atribut Subyek (AS)

Atribut subyek yang berfungsi menjelaskan subyek dalam kalimat atau komplemen yang menjadi hasil dari subyek dalam kalimat.

Atribut subyek memiliki letak yang berada setelah predikat dan tidak diikuti oleh jenis komplemen lainnya dan berada diantara predikat dan pelengkap predikat (PP). Dibawah ini terdapat contoh dan penjelasan tentang fungsi dan letak komplemen atribut subyek (AS).

1. *The contact's code name is Topaz* (p. 1).

S P AS

‘Nama kode kontak itu ialah **Topaz**’ (hal.1)

a. Fungsi

Topaz berfungsi sebagai komplemen atribut subyek (AS) karena *Topaz* menjelaskan subyek *the contact's code name* yang diikuti oleh kata kerja bantu *is* dan contoh komplemen atribut subyek (AS) diatas ditandai dengan kata benda.

b. Letak

Komplemen atribut subyek (AS) berada setelah predikat.

2. *It's too hot to breathe on this forsaken island* (p. 1)

S P AS PP

‘Itu **terlalu panas** untuk tinggal di pulau yang ditinggalkan’ (hal.1)

a. Fungsi

Too hot berfungsi sebagai komplemen atribut subyek (AS) karena *too hot* menjelaskan subyek *it* yang diikuti oleh kata kerja bantu *is* dan contoh komplemen atribut subyek (AS) diatas ditandai dengan kata sifat.

b. Letak

Komplemen atribut subyek (AS) berada setelah predikat dan sebelum komplemen pelengkap predikat (PP).

Atribut Obyek (AO)

Komplemen atribut obyek (AO) berfungsi menjelaskan obyek dalam kalimat. Komplemen ini memiliki letak yang berada setelah predikat yang diikuti komplemen obyek langsung (OL), berada setelah predikat yang diikuti oleh komplemen obyek tidak langsung dan komplemen obyek langsung (OL) dan berada diantara predikat dan komplemen pelengkap predikat (PP). Dibawah ini terdapat contoh dan penjelasan tentang fungsi dan letak komplemen atribut obyek (AO).

1. *You'll forgive me if I find it **difficult** to believe you could overpower a patrol*
S P OL AO PP

(p. 22).

'Kamu akan memaafkan saya jika saya merasa itu **sulit** untuk dipercaya bahwa kamu dapat mengalahkan patroli' (hal. 22).

a. Fungsi

Difficult berfungsi sebagai komplemen atribut obyek (AO) karena *difficult* menjelaskan obyek *it*. Contoh komplemen atribut obyek (AO) diatas ditandai dengan kata sifat.

b. Letak

Komplemen atribut obyek (AO) berada setelah komplemen obyek langsung (OL) yang didahului oleh predikat dan sebelum komplemen pelengkap predikat (PP).

2. *There's a place you can make yourself **comfortable*** (p. 30).
S P OL AO

'Ada sebuah tempat yang dapat membuatmu **nyaman**' (hal. 30).

a. Fungsi

Comfortable berfungsi sebagai komplemen atribut obyek (AO) karena *comfortable* menjelaskan obyek *yourself*. Contoh komplemen atribut obyek (AO) diatas ditandai dengan kata sifat.

b. Letak

Komplemen atribut obyek (AO) terletak setelah komplemen obyek langsung (OL) yang didahului oleh predikat.

Pelengkap Predikat (PP)

Komplemen pelengkap predikat (PP) berfungsi menjelaskan predikat diluar dari kelima jenis komplemen lainnya. Komplemen ini memiliki letak yang berada Pelengkap predikat berada setelah predikat, berada setelah predikat yang diikuti oleh komplemen obyek langsung, dan berada setelah predikat yang ditandai dengan preposisi, klausa terbatas, dan klausa tidak terbatas. Dibawah ini terdapat contoh dan penjelasan tentang fungsi dan letak komplemen pelengkap predikat (PP).

1. *He brought Ricardo into the world and knew we had to save him* (p. 25).

S P OL PP

‘Dia membawa Ricardo ke dunia dan dia tahu kita harus menyelamatkannya’(hal. 25).

- a. Fungsi

Into the world berfungsi sebagai komplemen pelengkap predikat (PP) karena *into the world* menjelaskan predikat *brought* dan ditandai dengan preposisi *into*.

- b. Letak

Komplemen pelengkap predikat (PP) terletak setelah komplemen obyek langsung (OL) yang didahului oleh predikat.

2. *I bet you don't give yourself much time to spend all that money* (hal. 28).

S P OTL OL PP

‘Saya yakin kamu tidak memberi banyak waktu untuk dirimu sendiri **untuk mengabdikan semua uang itu**’

- a. Fungsi

To spend all that money berfungsi sebagai komplemen pelengkap predikat (PP) karena *to spend all that money* menjelaskan predikat *give* dalam kalimat tersebut dan ditandai dengan klausa tidak terbatas *to*.

- b. Letak

Komplemen pelengkap predikat (PP) terletak sebelum komplemen obyek langsung (OL), komplemen obyek tidak langsung (OTL), dan predikat.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan tentang komplemen pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut;

1. Berdasarkan teori yang dikemukakan, semua jenis komplemen terdapat dalam novel “One Touch of Topaz” karya Irish Johansen yaitu obyek langsung, obyek tidak langsung, obyek benefaktif , sifat subyek, sifat obyek, dan pelengkap predikat.
2. Dalam pembahasan selanjutnya, penulis menarik kesimpulan tentang fungsi dan bagaimana letak komplemen dalam novel “One Touch of Topaz” karya Irish Johansen seperti dibawah ini;

- a. Fungsi Komplemen

Jenis komplemen terbagi menjadi 6 (enam) fungsi dimana setiap jenis komplemen memiliki satu fungsi dalam kalimat, yaitu komplemen obyek langsung (OL) berfungsi untuk melengkapi predikat, komplemen obyek tidak langsung yang berfungsi melengkapi obyek langsung, komplemen obyek benefaktif yang berfungsi melengkapi obyek langsung yang hampir mirip dengan obyek tidak langsung, atribut obyek yang berfungsi menjelaskan obyek dalam kalimat, atribut subyek yang berfungsi menjelaskan subyek dalam kalimat dan pelengkap predikat yang berfungsi menjelaskan predikat diluar dari kelima jenis komplemen lainnya.

- b. Letak komplemen

Letak komplemen yang ditemukan dalam kalimat yang terdapat pada novel *One Touch of Topaz* karya Iris Johansen ialah obyek langsung (OL) terdapat enam (6) letak, obyek tidak langsung (OTL) terdapat empat (4) letak, obyek benefaktif (OB) terdapat empat (4) letak, atribut subyek (AS) terdapat dua (2) letak, atribut oyek (AO) terdapat tiga (3) letak, dan pelengkap predikat (PP) terdapat tiga (3) letak dalam novel *One Touch of Topaz* karya Iris Johansen.

Saran

Dalam novel “*One Touch of Topaz*” karya Iris Johansen terdapat 10 Bab, namun penulis hanya membatasi penelitian pada Bab 1 sampai Bab 5. Penulis menyarankan kepada mahasiswa atau peneliti yang tertarik dengan komplemen agar dapat meneliti komplemen dalam dalam Bab 6 sampai bab 10 selanjutnya sehingga memperoleh jumlah total komplemen yang terdapat dalam novel tersebut secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Aarts, Bas. 2001. *English Syntax and Argumentation (Second Edition)*. Houndmills: Palgrave Distribution Ltd.
- Aarts, FloorAarts, Floor and Aarts, Jan 1982. *English Syntactic Structure*. Oxford: Pergamon Press.
- Benito, Laura Cabellero. 1999. *Object and complement fronting in the English clause*. Madrid. Universidad Complutense de Madrid. Diambil dari: eprints.ucm.es/12797/1/Laura_Caballero_Benito.pdf.
- Brinton, Laurel J. 2000. *The Structure of Modern English: A Linguistic Introduction*. Amsterdam. University of British Columbia
- Bussman, Hadumod. 1996. *Routledge Dictionary of Language and Linguistics*. Hadumod Bussmann. London: Routledge
- Gimson, Alfred Charles. 1970. *An Introduction To The Pronunciation Of English. Second Edition*. London: Edward Arnold
- Johansen, Irish. 1988. *One Touch of Topaz*. New York: Random House, Inc.
- Kridalaksana, Harimurti. 1983. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum.
- Lyons, John. 1995. *Pengantar Teori Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Marliah, Lily. 2007. *The noun phrase functioning as the complement in the English clause*". Bandung: Institute Technology of Bandung. Taken from: <http://journals.itb.ac.id/index.php/sostek/article/view/1021>.
- Paat, Shasmita F.Y. 2016. *Complement in The Book of Ezekiel (a Syntactical Analysis)*". Manado: Universitas Sam Ratulangi.
- Rokhati. 2005. *Maf'ūlāt (Komplemen) Dalam Kitab Matan Al-Bukhārī Masykūl Juz 1 (Analisis Sintaksis)*. Semarang: Universitas of Negeri Semarang. Taken from: <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/laa/article/view/7630>.
- Sujatna, Eva. 2008. *Object Complement in English (An Analysis of Syntax and Semantic)*". Taken from <https://www.researchgate.net/publication/265493222IS>
- Tallerman, Maggie. 2011. *Understanding Syntax Third Edition*. UK: Hodder Education.